

**KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK MATERI GOTONG  
ROYONG LINGKUNGAN MASYARAKAT KELAS IV SDN 1 TRENCENG  
TULUNGAGUNG**

Intan Faiza Dilla<sup>1\*</sup>, Nourma Oktaviarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI

<sup>1\*</sup>[intanfaiza018@gmail.com](mailto:intanfaiza018@gmail.com), <sup>2</sup>[nourmaoktavia@gmail.com](mailto:nourmaoktavia@gmail.com)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*Collaboration skills are a must-have to be able to work together effectively. These collaboration skills are important to develop early on to prepare for the world of work and education. The purpose of this study is to describe and analyze the collaboration skills of gotong royong material in the community environment of class IV SDN 1 Trenceng Tulungagung. Using descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The results showed that the average indicator of actively contributing was 2.9 with a percentage of 73%, working productively was 2.9 with a percentage of 73%, being flexible and compromising 3.2 with a percentage of 81.9%, managing projects well 3 with a percentage of 76.3%, respecting fellow members 2.8 with a percentage of 72%, and being responsible 3.2 with a percentage of 81.9%. It is concluded that the collaboration skills of students on the material of mutual cooperation in the community environment of class IV SDN 1 Trenceng are included in the high predicate.*

**Keywords:** *Collaboration skills, Pancasila Education, Gotong Royong*

**ABSTRAK**

Keterampilan kolaborasi harus dimiliki agar mampu bekerja sama secara efektif. Keterampilan kolaborasi ini penting untuk dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan dalam dunia kerja dan pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan kolaborasi materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung. Menggunakan kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indikator berkontribusi secara aktif sebesar 2,9 dengan presentase 73%., bekerja secara produktif sebesar 2,9 dengan presentase 73%, fleksible dan kompromi sebesar 3,2 dengan presentase 81,9%, mengelola proyek dengan baik sebesar 3 dengan presentase 76,3%, menghargai sesama anggota sebesar 2,8 dengan presentase 72%, dan bertanggung jawab sebesar 3,2 dengan presentase 81,9%. Disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng termasuk predikat tinggi.

**Kata Kunci:** Keterampilan kolaborasi, Pendidikan Pancasila, Gotong Royong

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila adalah komponen penting dari sistem pendidikan Nasional karena Pancasila merupakan dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup yang menjadi acuan masyarakat Indonesia dalam bersosialisasi, berbangsa, dan bernegara. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pengenalan dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila sangat penting karena usia ini adalah periode penting dalam perkembangan moral dan kepribadian anak. Pada dasarnya, pendidikan Pancasila adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan, dan tujuannya adalah untuk membuat siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik dengan memasukkan ideologi Pancasila ke dalam diri mereka (Raichanah & Najicha, 2023, hlm. 123). Pendidikan Pancasila dimaksudkan untuk membantu anak-anak mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa di tengah perkembangan zaman.

Tujuan dari pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, moral, dan

pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan pengajaran Pancasila di sekolah dasar membentuk dasar untuk pengajaran Pancasila di tingkat lebih tinggi (Angelina et al. 2023, hlm. 3732). Pelajar tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip Pancasila, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama dalam Pancasila yang perlu diperhatikan di sekolah dasar adalah gotong royong.

Nilai gotong royong telah ada sejak lama dalam budaya Indonesia. Nilai-nilai ini sangat bermanfaat untuk membangun karakter anak sejak usia dini, terutama selama pendidikan dasar. Gotong royong adalah cara orang bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang sama. Ini menunjukkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang khas orang Indonesia. Sederhananya, gotong royong berarti mengangkat sesuatu atau bekerja sama (Oktavia and Winanto 2023, hlm. 2576 ). Pergeseran zaman dan perkembangan teknologi yang cepat telah mengurangi sensitivitas peserta

didik terhadap lingkungan sosial, terutama lingkungan sekolah dan belajar, sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan sifat gotong royong (Arpianti et al. 2023, hlm. 2567).

Pendidikan pancasila mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan saling menghargai dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kembali semangat gotong royong dikalangan peserta didik SD (Sekolah Dasar). Dalam pendidikan pancasila, keterampilan kerja sama menjadi sangat penting. Proses kolaborasi mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dan berbagai ide. Meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik SD (Sekolah Dasar) harus menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran.

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan baik dan membuat komitmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Salasiah et al., 2022, hlm. 21). Kolaborasi bukan hanya tentang bekerja sama, tetapi juga tentang menggabungkan kekuatan untuk menciptakan hasil yang lebih besar dan bermakna. Kolaborasi juga merupakan proses

sosial di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan membantu satu sama lain (Rosita, Suherman, and Nurhaqy 2022, hlm. 77). Karakteristik utama dari keterampilan kolaborasi adalah komunikasi yang efektif. Anggota tim harus mampu menyampaikan ide, mendengarkan dengan aktif, dan memahami sudut pandang satu sama lain.

Dari hasil wawancara guru kelas IV mengatakan bahwa anak kelas IV mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, biasanya anak yang pintar akan cenderung lebih mendominasi dalam bekerja sama. Anak-anak yang kurang berbakat biasanya tidak melakukan apa-apa. Seingkali anak yang memiliki kemampuan yang kurang malah mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Bahkan dalam hal sederhana seperti bekerja sama saat piket kelas, anak-anak seringkali kurang menunjukkan kekompakan.

Pemilihan judul skripsi didasarkan pada pentingnya keterampilan kolaborasi yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Di era globalisasi ini, kemampuan bekerja sama dalam kelompok menjadi salah satu keterampilan

esensial yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan akademik. Pilihan materi gotong royong di sekolah karena nilai-nilai gotong royong adalah bagian dari budaya Indonesia yang harus diajarkan dan diterapkan sejak usia dini. Diharapkan pembelajaran gotong royong dapat membentuk karakter siswa untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemampuan kolaborasi dengan mengambil judul "Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Materi Gotong Royong Lingkungan Masyarakat Kelas IV SDN 1 Trenceng".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek alami, dengan alat penelitian peneliti (Sugiyono, 2022). Pendapat lain oleh (Moleong, 2016) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena subjek

penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan menggunakan berbagai teknik alami dalam lingkungan alami. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah Penelitian menghasilkan informasi deskriptif, yaitu memberikan gambaran lengkap dan jelas tentang keadaan sosial yang diteliti dan membandingkan berbagai peristiwa dari keadaan sosial tersebut (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas IV, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian merupakan seluruh rangkaian saat melakukan penelitian. Penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 15 Maret 2025 sampai dengan tanggal 15 Juni 2025. Lokasi penelitian adalah di kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung Kecamatan Sumbergempol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari kelas IV SDN 1 Trenceng disusun untuk analisis penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian

kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelah selesai. Analisis terdiri dari pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang keterampilan kolaborasi bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung.

Observasi dilakukan kepada 18 peserta didik yang dibentuk menjadi tiga kelompok dengan masing-masing enam anggota perkelompok. Satu kelompok harus menyelesaikan tugas LKPD yang dimana soalnya memuat enam indikator keterampilan kolaborasi. Enam indikator keterampilan kolaborasi yaitu 1) berkontribusi secara aktif, 2) bekerja secara produktif berfokus, 3) fleksible dan kompromi, 4) mengelola proyek dengan baik, 5)menghargai sesama kelompok, 6) bertanggung jawab.

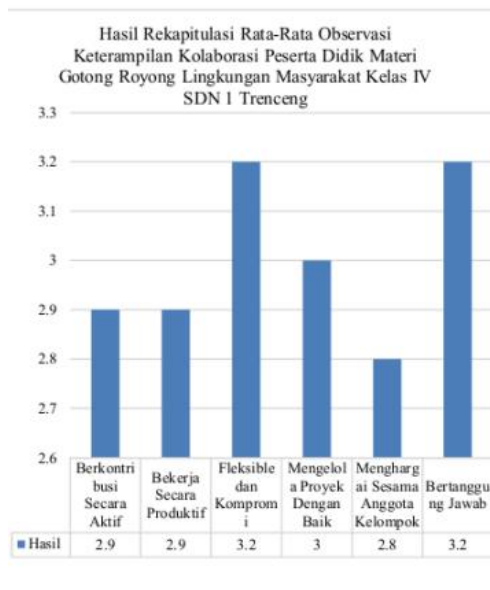
**Gambar 1.** Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi

No	Nama	Indikator																		Skor	Presentase (%)	Predikat
		Berkontribusi secara aktif			Bekerja secara produktif			Fleksible dan kompromi			Mengelola proyek dengan baik			Menghargai sesama anggota kelompok			Bertanggung jawab					
1.	AD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	83	83%	Sangat Tinggi
2.	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79%	Tinggi
3.	AT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	62	62%	Tinggi
4.	AK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	87	87%	Sangat Tinggi
5.	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79%	Sangat Tinggi
6.	AC	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	91%	Sangat Tinggi
7.	DF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	87	87%	Sangat Tinggi
8.	HA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	66	66%	Tinggi
9.	HH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	87	87%	Sangat Tinggi
10.	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	54	54%	Cukup
11.	MF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	65	65%	Tinggi
12.	MS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	91%	Sangat Tinggi
13.	MT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	41	41%	Cukup
14.	MZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	95	95%	Sangat Tinggi
15.	PP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79%	Tinggi
16.	QR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	70	70%	Tinggi
17.	SA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91	91%	Sangat Tinggi
18.	AD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	75	75%	Tinggi
<b>Total Skor</b>		33			33			39			35			32			39					
<b>Rata-rata</b>		2,9			2,9			3,2			3			2,8			3,2					
<b>Presentase</b>		73%			73%			81,9%			76,3%			72%			81,9%					
<b>Predikat</b>		Tinggi			Tinggi			Sangat tinggi			Tinggi			Tinggi			Sangat tinggi					

Berdasarkan gambar diatas jumlah seluruh skor keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung sebanyak 331 dan presentase keseluruhan keterampilan kolaborasi sebanyak 76,6% dengan predikat “Tinggi”. Data yang disajikan pada tabel hasil lembar observasi di atas, 2 peserta didik memperoleh predikat cukup, ada 7 peserta didik memperoleh predikat tinggi, dan 9 peserta didik memperoleh predikat sangat tinggi. Peserta didik yang memperoleh skor tertinggi dengan presentase sebesar 95%, yang tergolong dalam predikat sangat tinggi. Peserta didik yang memperoleh skor terendah dengan presentase sebesar 41%, yang termasuk dalam predikat cukup.

Berikut ini grafik hasil rekapitulasi keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong

lingkungan masyarakat kelas kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung.



**Grafik 1.** Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Observasi Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan data hasil rekapitulasi indikator keterampilan kolaborasi, indikator pertama yaitu berkontribusi secara aktif, memperoleh skor rata-rata sebesar 2,9. Indikator kedua, yakni bekerja secara produktif memperoleh rata-rata skor 2,9. Indikator ketiga, yakni fleksible dan kompromi memperoleh rata-rata 3,2. Indikator keempat, yaitu mengelola proyek dengan baik memperoleh rata-rata 3. Indikator kelima, yaitu menghargai sesama anggota kelompok memperoleh rata-rata 2,8. Selanjutnya indikator keenam, yaitu bertanggung jawab memperoleh rata-rata 3,2.

Berikut ini grafik presentase hasil indikator keterampilan kolaborasi.



**Grafik 2.** Hasil Prosentase

Berdasarkan data hasil rekapitulasi hasil indikator observasi keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong kelas IV SDN 1 Trenceng, diperoleh rata-rata skor pada enam indikator. Presentase ini diperoleh dari indikator berkontribusi secara aktif yang memperoleh 73% yang masuk dalam predikat “Tinggi”. Tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok membuktikan, saling membantu antaranggota kelompok, serta aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide saat pembelajaran berlangsung. Selaras dengan hal ini, Berkontribusi secara aktif berarti berkontribusi dalam mengemukakan ide-ide, menggabungkan ide-ide dalam diskusi, dan mencari solusi untuk masalah (Dhitarifa et al., 2023).

Sementara itu presentase dari indikator bekerja secara produktif juga memperoleh 73% yang masuk dalam predikat “Tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kerja kelompok. Selaras dengan ini, Haryanti et al. (2024) menyatakan kemampuan untuk bekerja secara produktif, yang berarti bahwa seseorang dapat menggunakan seluruh waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada indikator fleksible dan kompromi memperoleh 81,9% yang masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mampu menerima anggota kelompok secara acak, kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai pendapat dalam kelompok, bersedia menerima masukan dari teman, serta mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah tanpa menimbulkan konflik.

Indikator mengelola proyek dengan baik memperoleh 76,3% yang masuk dalam predikat “Tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mampu merencanakan langkah kerja secara sistematis, membagi tugas secara adil di antara

anggota kelompok, melaksanakan proyek sesuai dengan rencana, serta mampu menyelesaikannya tepat waktu dengan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya indikator menghargai sesama anggota kelompok memperoleh 72% yang masuk dalam kategori “Tinggi”. Sikap peserta didik yang mau mendengarkan pendapat teman membuktikan, tidak memaksakan kehendak sendiri, menggunakan bahasa yang sopan saat berdiskusi, serta memberikan kesempatan yang sama untuk partisipasi setiap anggota kelompok. Dan yang terakhir yaitu indikator bertanggung jawab yang memperoleh 81,9% yang masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Hal ini di buktikan dengan sikap peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga amanah yang diberikan dalam kelompok, tidak bergantung pada anggota lain dalam menyelesaikan bagian tugasnya, serta menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan hingga selesai.

Selanjutnya untuk memperoleh data lebih melalui wawancara testruktur guru kelas IV. Dari hasil wawancara guru kelas IV dapat menjadi data penguat hasil penelitian

terkait keterampilan kolaborasi. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk kolaborasi dalam proses pembelajaran sudah baik. Secara umum, sebagian besar peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penyelesaian tugas secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam membangun komunikasi, saling menghargai pendapat, serta bekerja menuju tujuan bersama telah berkembang secara positif. Dalam proses keterampilan kolaborasi dikelas, beberapa kali masih ditemukan dinamika antara satu sampai tiga peserta didik yang menunjukkan kecenderungan untuk memilih-milih teman dalam kelompoknya. Namun, sebagian peserta didik yang bersedia bekerja sama dengan siapa saja, terutama ketika mereka memahami bahwa tujuan utama kerja kelompok adalah berkolaborasi dan tanggung jawab bersama.

Dalam menyelesaikan permasalahan kelompok, peserta

didik umumnya menggunakan diskusi terbuka, dimana setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kemampuan mengambil keputusan bersama juga menjadi indikator penting dalam efektivitas kerja kelompok. Peserta didik yang mampu berdiskusi dan menyepakati keputusan bersama menunjukkan adanya kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial. Dalam pembagian tugas, peserta didik biasanya melakukan musyawarah untuk menentukan siapa yang mengerjakan bagian tertentu. Namun, tak jarang ada satu peserta didik yang mengambil peran dominan dan memimpin jalannya kelompok

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV Materi Gotong Royong SDN 1 Trenceng Tulungagung memiliki kemampuan kolaboratif, seperti yang ditunjukkan oleh presentase rata-rata skor untuk setiap indikator. Berdasarkan hasil data keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng Tulungagung dengan jumlah 331



dengan presentase 76,7% yang termasuk dalam predikat “Tinggi”. Indikator berkontribusi secara aktif melalui hasil observasi mendapatkan presentase 73% dengan predikat “Tinggi”. Selanjutnya indikator bekerja secara produktif melalui hasil observasi mendapatkan presentase 73% dengan predikat “Tinggi”. Indikator Fleksible dan kompromi melalui hasil observasi mendapatkan presentase 81,9% dengan predikat “Sangat Tinggi”. Sementara itu, pada indikator mengelola proyek dengan baik melalui hasil observasi mendapatkan presentase 76,3% dengan predikat “Tinggi”. Indikator menghargai sesama anggota kelompok melalui hasil observasi mendapatkan presentase 72% dengan predikat “Tinggi”. Selanjutnya, pada indikator bertanggung jawab melalui hasil observasi mendapatkan presentasi 81,9% dengan predikat “Sangat Tinggi”. Berdasarkan hasil observasi, data tersebut mendukung penelitian mengenai keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN 1 Trenceng. Keterampilan kolaborasi peserta didik materi gotong royong lingkungan masyarakat kelas IV SDN

1 Trenceng sebagian besar masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Sementara itu, terdapat 9 dari 18 peserta didik yang masuk predikat “Sangat Tinggi”, sementara itu terdapat 7 dari 18 peserta didik yang masuk predikat “Tinggi” dan terdapat 2 dari 18 peserta didik yang masuk dalam predikat “Cukup”. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, fleksible dan kompromi, mengelola proyek dengan baik, menghargai sesama kelompok, bertanggung jawab, sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, T., Herliana, Y., Widodo, S. T., & Arum, U. K. (2023). Efektivitas Media Paper Mode dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3731–3742.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6382>
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Dhitararifa, I., Yuliatun, A. D., &

- Savitri, E. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang. *Seminar Nasional IPA*, 684–694. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2358>  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2358/1842>
- Oktavia, W., & Winanto, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Kelas 3a Di Sd Negeri Ledok 02 Salatiga. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 2574–2585.
- Rosita, T., Suherman, M. M., & Nurhaqy, A. A. (2022). Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2.23395>
- Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Salasiah, S., Hariyanto, D., Ahini, T., Widhiastuti, A., Adawiyah, R., Erdiningsih, E., Hermansyah, M. A., & Haryono\*, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring Melalui Lesson Study. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(1), 20–32.